

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai pendekatan, strategi, pembelajaran dan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan variatif mulai diterapkan para guru Bahasa Indonesia tujuan adanya perubahan pola pembelajaran tersebut adalah dalam rangka pencapaian kompetensi siswa dalam bidang-bidang tertentu. Penguasaan keterampilan dalam bidang Bahasa Indonesia juga turut mendapat perhatian. Keterampilan berbahasa bukan lagi hanya untuk diketahui, melainkan untuk dikuasai oleh siswa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Diantara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai oleh seseorang. Dalman (2015:1) mengungkapkan bahwa “menulis merupakan kegiatan kreatif berupa penuangan gagasan, angan-angan, perasaan dalam sebuah tulisan yang dihasilkan oleh penulis”. Dalam hal ini menulis bukanlah pekerjaan yang ringan dan bukan juga pekerjaan yang berat, kegiatan menulis tidak dapat seperti membalikkan kedua telapak tangan karena menulis itu harus melalui proses. Maka tidak mengherankan apabila banyak yang beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit karena penulis harus terampil dalam

memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata agar tulisannya menjadi pengungkapan gagasan dan pikiran yang baik.

Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Untuk keterampilan menulis, ketiga keterampilan di bawahnya haruslah saling mendukung. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan keterampilan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Penting sekali penataan bahasa maupun kalimat dalam tulisan yang disusun harus memenuhi kriteria penulisan bahasa yang baik dan benar. Melalui pembelajaran keterampilan menulis tersebut, diharapkan siswa mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat dan tatanan struktur yang baik.

Selama ini asumsi menulis teks deskripsi dimata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit sebab mereka harus menuliskan secara rinci dan jelas hal-hal apa saja yang terkandung pada objek yang sedang mereka deskripsikan. Asumsi tersebut memang benar karena menulis teks deskripsi membutuhkan proses analisis dan keterampilan menulis untuk dapat menjelaskan atau menggambarkan objek sesuai dengan aslinya namun dengan menggunakan teknik susunan bahasa terlebih siswa SD masih sangat minim dalam perbendaharaan kosa kata guna penyusunan kalimat-kalimat yang akan di tuangkan dalam teks deskriptif yang nantinya akan mereka kembangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di peroleh informasi melalui wawancara dari teman sejawat yang pernah mengajar di kelas V SD

Negeri 101797, serta beberapa keterangan dari guru kelas yang mengatakan bahwa di kelas V SD Negeri 101797 Kelurahan Delitua Induk Kabupaten Deli Serdang yang menunjukkan bahwa siswa kelas V tersebut belum mampu menulis teks deskripsi dengan baik, dimana dijelaskan bahwa ketuntasan dari perolehan nilai pada materi menulis teks deskripsi masih sangat kurang dan jauh dari harapan. Hal ini tentunya kurang memuaskan mengingat menulis merupakan kompetensi dasar yang harusnya dikuasai siswa mulai dari kelas IV Sekolah Dasar.

Beberapa faktor tertentu yang memengaruhi kurangnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa tersebut antara lain: masih kurangnya pemahaman siswa mengenai teks deskripsi, minimnya perbendaharaan kosakata siswa, lemahnya kemampuan siswa dalam menganalisis, hal ini merupakan beberapa kendala yang menghambat berkembangnya kemampuan menulis siswa khususnya menulis teks deskripsi. Selain beberapa faktor yang berasal dari siswa, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi juga di pengaruhi oleh peran guru mengajar di dalam kelas. Masalah tersebut antara lain guru belum mampu memilih model maupun strategi pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pelajaran kepada siswa, hal ini mengakibatkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang monoton dan membosankan serta mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemui tersebut maka dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa, perlu diciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mampu mengembangkan daya pikir siswa serta dapat

memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga setiap dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak terlihat pasif melainkan guru dan siswa sama-sama aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan belajar siswa dalam menulis dapat lebih baik dari sebelumnya.

Banyak hal yang dapat di lakukan dalam pembenahan keterampilan menulis pada siswa , seperti menggunakan model-model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran seperti model pembelajar *Cooperative*, model pembelajaran Demonstrasi, model pembelajaran *Quantum*, dan lain sebagainya. Namun dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* , dimana dalam model ini menekankan pada kegiatan menganalisis yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah secara bersama dengan menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Bakari (2013) Universitas Negeri Gorontalo dengan judul “Penerapan Model Example Non Example dalam Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas Iv SDN I Kabila Kabupaten Bone Bolang” telah menunjukkan keberhasilan penggunaan model *Example non Example* ini sebesar 75% dari 34 siswa.

Peneliti berasumsi dengan menggunakan model *Example non Example* tersebut juga dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SD Negeri 101797 Delitua Induk Kab. Deli Serdang tempat peneliti akan melakukan penelitian nantinya. Peneliti merasa siswa Sekolah Dasar

akan jauh lebih aktif dan terbuka apabila saling bekerja sama atau dapat bertukar pikiran dengan teman lainnya melalui proses analisis yang di tekankan berdasarkan model *Example non Example*. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna pembuktian asumsi tersebut dengan penelitian yang berjudul “ **Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Example Non Example* di Kelas V SD Negeri 101797 Kelurahan Delitua Induk Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi berhubungan dengan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SD Negeri 101797 Kelurahan Delitua Induk Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teks deskripsi
- b. Minimnya perbendaharaan kosa kata siswa dalam penyusunan kalimat penulisan teks deskripsi
- c. Lemahnya kemampuan analisis siswa dalam upaya mendeskripsikan objek yang akan di deskripsikan
- d. Kurangnya kemampuan siswa dalam menuliskan teks deskripsi dengan baik dan tepat

- e. Guru belum mampu memilih model yang tepat dalam menyajikan materi pembelajaran

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ penggunaan Model *Example Non Example* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis Teks Deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 101797 Kelurahan Delitua Induk Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut “ Apakah penggunaan model *Example Non Example* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SD Negeri 101797 Kelurahan Delitua Induk Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SD Negeri 101797 Kelurahan Delitua Induk Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

### a. Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat secara teoritis dari penelitian yaitu:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk lebih dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan bantuan penggunaan model *Example non Example* dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam mengajar khususnya dengan menggunakan model *Example non Example* di dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswanya yaitu dari segi kemampuan maupun dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Sekolah Dasar dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan membuat siswa aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

- 2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas Sekolah Dasar.

